

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50% . Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2011: 19).

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang, pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah dicontohkan dan diperdengarkan serta diperlihatkan. Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan, dengan aktivitasnya tersebut anak akan memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga paud.

Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman
Penitipan

Anak (TPA) dan PAUD jenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya paud (Yus, 2011: 9)

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Latif, dkk. 2013: 4) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 butir 2 bahwa:

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena pada usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu maka guru, orang tua dan masyarakat perlu memahami betapa pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini yaitu motorik halus anak karena perkembangan motorik halus ini sangat berpengaruh untuk persiapan menulis anak dan memasuki

pendidikan selanjutnya, agar memiliki kesiapan untuk memegang pensil dengan tepat dan benar .

Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, melukis, menggunting, melipat, memakai pakaian, dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata . Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus . Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam permainan motorik halus melatih koordinasi otot tangan dalam beraktivitas seperti bermain *finger painting*, *playdough*, meronce dan lain sebagainya .

Menurut Sumanto (2005: 53) *Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan, telapak tangan dan pergelangan tangan secara bebas diatas bidang gambar .

Berdasarkan hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo pada tanggal 3 Oktober 2019, peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus dengan baik, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum dapat memegang pensil dengan benar dan masih terlihat kaku, pembelajaran masih menekankan calistung (baca, tulis dan hitung), anak belum dapat mewarnai dengan rapi, belum dapat meniru bentuk, dan media yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan membuat anak mudah bosan saat mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan karena guru seringkali memberikan tugas menulis dan belum menerapkan pembelajaran sambil bermain . Adanya tuntutan orang tua murid terhadap guru agar anaknya dapat cepat menulis mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi . Jadi dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo belum berkembang dengan baik .

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah *finger painting* . Menurut Suyanto (Taiyeb, 2016: 2) “kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan motorik halus anak antara lain adalah kegiatan *finger painting*”, karena pada kegiatan *finger painting* ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dilatar belakang masalah maka penulis merasa perlu meneliti tentang “Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motorik halus anak kelompok B sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan *finger painting* di TK Tunas Harapan Kota Palopo?

2. Apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran motorik halus anak kelompok B sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan *finger painting* di TK Tunas Harapan Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasi penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perguruan Tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pada taman kanak-kanak kelompok B.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai keterampilan motorik halus anak

dalam kegiatan *finger painting*. Sehingga akan dapat memberikan solusi bagi guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Anak Didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* khususnya bagi anak Kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motorik Halus Anak

2.1.1.1 Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan keterampilan gerakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan seperti memegang, menulis dan melukis. Susanto (2011: 164) menyatakan bahwa “disebut sebagai motorik halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga”.

Sumatri (2005: 143) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Sujiono, dkk (2009: 114) menjelaskan motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Selanjutnya Saputra dalam (rahman, 2009: 4) menyatakan bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, melukis dan menyusun balok” . Perkembangan

motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan kegiatan yang melatih kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu, seperti menulis, menggambar dan melukis. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

2.1.1.2 Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus menurut Hildayani (2006: 84) adalah:

Perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latih atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.

Selanjutnya Sumantri (2005: 46) menyatakan bahwa “perkembangan keterampilan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang di berikan kepada setiap anak”. Oleh karena itu anak perlu diberikan stimulasi yang baik agar perkembangan motorik halusnya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya, tergantung pada stimulasi yang diberikan. Anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapat stimulus yang tepat. Semakin banyak stimulus atau kegiatan yang diberikan secara tepat maka perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

2.1.1.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. Sumantri (2005: 149) menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

1. Usia tiga tahun
Pada usia tiga tahun kemampuan gerak anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.
2. Usia empat tahun
Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Usia lima tahun
Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koodinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
4. Akhir masa kanak-kanak usia enam tahun
Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan.

Berdasarkan penjelasan diatas setiap rentang usia anak memiliki karakterstik yang berbeda, oleh karena itu kegiatan dalam pembelajaran harus di sesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan seperti memberikan kegiatan

dalam pembelajaran motorik halus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak agar dapat berkembang dengan baik.

2.1.1.4 Prinsip Pengembangan Motorik halus

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Hal ini bertujuan agar perkembangannya dapat optimal. Sumantri (2005: 147) mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
2. Belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
4. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.
5. Teama, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.

Prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Manajemen

Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.
2. Kegiatan hendaknya diberi sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak.
3. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani.

4. Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
5. Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus.
6. Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut saat mengembangkan kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

2.1.1.5 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan setiap aspek-aspek yang ada pada diri anak memiliki tujuan tertentu. Pengembangan aspek motorik halus juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus menurut sumantri (2005: 145) adalah:

Untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, adonan, memalu, melukis dan merangkai benda dengan benang. Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti kulkas, pensil, kertas gunting dan lain-lain.

Selanjutnya sujiono, dkk (2009: 212) berpendapat bahwa tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

1. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai
2. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
3. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2007: 21) menjabarkan tujuan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu:

1. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak dua tangan.
2. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
3. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

2.1.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi (Magfuroh & Putri, 2017: 12) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain yaitu:

1. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf lah yang mengontrol aktivitas pada tubuh manusia.

2. Kondisi fisik

Karena motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak.

3. Motivasi yang kuat

Motivasi yang kuat menjadi modal besar bagi anak untuk merai prestasi. Ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

4. Aspek psikologis

Aspek psikologis, psikis dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mampu meraih keterampilan motorik yang baik juga.

5. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Karena setiap rentang usia anak mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda.

Adapun menurut Rumini (2013: 24) factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain:

1. Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, cerdas menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2. Faktor kesehatan dan periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kurang vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3. Faktor kesulitan dalam kelahiran

Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan (*vacuum tang*)

sehingga bayi mengalami kerusakan otak, akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4. Kesehatan dan gizi

Kesehatan yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak.

6. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak. Misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akan menghambat motorik anak.

7. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat perkembangan motorik anak.

8. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, mental, biasanya mengalami hambatan perkembangan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, terdapat beberap faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Faktor-faktor tersebut anatara lain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, aspek psikologis, usia, genetik, kesehatan, periode *prenatal*, rangsangan, kesehatan dan gizi.

2.1.2 *Finger Painting*

2.1.2.1 Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah satu teknik melukis menggunakan jari sebagai alat untuk melukis. Sumanto (2005: 53) menjelaskan bahwa “*finger painting* jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan, telapak tangan dan pergelangan tangan secara bebas diatas bidang gambar.

Menurut Pamadhi (Magfuroh & Putri, 2017: 38) “*finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung”.” Marheny (2013: 18) menyatakan bahwa “*finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur warna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”.

Pada dasarnya kegiatan *finger painting* sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak . Didalam kegiatan *finger painting* tidak ada aturan baku yang harus dipelajari, yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi anak dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuhkan jari-jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari agar lebih lentur.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan diatas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Melalui kegiatan *finger*

painting, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan.

2.12.2 Bahan dan Peralatan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

1. Bahan *finger painting*

Bahan yang digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut Sumanto (2005: 54) adalah sebagai berikut:

- 1) Tepung kanji
- 2) Tepung terigu
- 3) Serbuk pewarna makanan
- 4) Garam
- 5) Air

Cara membuat bubur warna *finger painting* menurut Sumanto (2005: 54) adalah sebagai berikut:

- 1) Campurkan tepung terigu dan tepung kanji kemudian masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer, dan tambahkan sedikit garam biar tidak berbau busuk, 2) Panaskan campuran bahan tersebut diatas api sambil diaduk-aduk hingga menjadi adonan yang agak kental, 3) Setelah dingin warnailah bubur tersebut dengan pewarna (pewarna kue) sesuai jenis warna yang diinginkan.

2. Peralatan *finger painting*

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* menurut Suyanto dalam (Anggraini, 2018: 17) yaitu:

- 1) Pewarna untuk melukis dengan tangan
- 2) Kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan
- 3) Kain lap
- 4) Mangkuk-mangkuk kecil untuk tempat cat

2.1.2.3 Langkah-langkah *Finger Painting*

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan *finger painting*, adapun langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* menurut Rahmawati & Kurniati (2010: 84) yaitu:

1. Siapkan bahan yang diperlukan.
2. Cara membuat bahan untuk *finger painting* yaitu: Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer . Langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil terus diaduk hingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu angkat dan dinginkan. Setelah dingin, bagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.
3. Guru menyiapkan kertas gambar besar (kertas sesuaikan dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang) kemudian anak dapat menggambar dengan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan *finger painting* tadi.
4. Diakhiri dengan anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.

Adapun langkah-langkah *finger painting* menurut Sumanto (2005: 54) yaitu:

- 1) Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja, 2) goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari dibidang gambar.

Petunjuk untuk mengajarkan *finger painting* di TK menurut Sumanto (2005: 54) adalah sebagai berikut:

1. Sekolah/guru menyiapkan kertas dengan ukuran A4 atau sesuai keinginan.
2. Bubur warna disediakan oleh sekolah/guru dan untuk setiap warna sudah dimasukkan pada beberapa tempat misalnya mangkok plastik ukuran sedang sehingga cukup memudahkan bagi anak untuk mengambil/mencelupkan jari tangannya kedalam bubur warna tersebut.
3. Alasi tempat menggambar dengan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja dan ruang kelas.
4. Menggambar dengan jari bisa menggunakan satu jari atau semua jari agar diperoleh kombinasi warna dengan kesan goresan jari yang lebih menarik.
5. Sediakan pula air bersih untuk mencuci tangan setelah selesai menggambar.

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini.

Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian dan keindahan. Menurut Sumanto (2005: 132) “kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dalam berbagai aspek kehidupan, makan, minum berlari, mengendarai sepeda dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh”. Menurut Mukhlis Kurniawan dalam (Maghfuroh & Putri, 2017: 38) “tujuan *finger painting* yaitu mengadakan kebebasan dalam bereksplorasi, mengembangkan kreativitas, meningkatkan motorik halus dan mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri”.

Selanjutnya Montolalu (2009: 17) menyebutkan “manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan”.

Lebih lanjut Prasetyo dalam (Marheny, 2013: 20) menjelaskan “melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki tujuan untuk melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian dan keindahan. Selain itu kegiatan ini bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot

dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan *finger painting*. Menurut Sumanto (2005: 56) terdapat kelebihan dan kekurangan pada kegiatan *finger painting* yaitu:

1. Kelebihan *finger painting*

Kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu dapat melatih kemampuan motorik halus dan memberikan sensasi pada jaritangan dan dapat memperkuat otot tangan, sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni, selain itu *finger painting* juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bahasa mereka jika aktivitas ini dilakukan bersama orang lain.

2. Kekurangan *finger painting*

Kegiatan ini mempunyai kekurangan yaitu dalam kegiatan *finger painting* terkadang ada beberapa anak yang merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jemari anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-

hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.2 Kerangka Konseptual

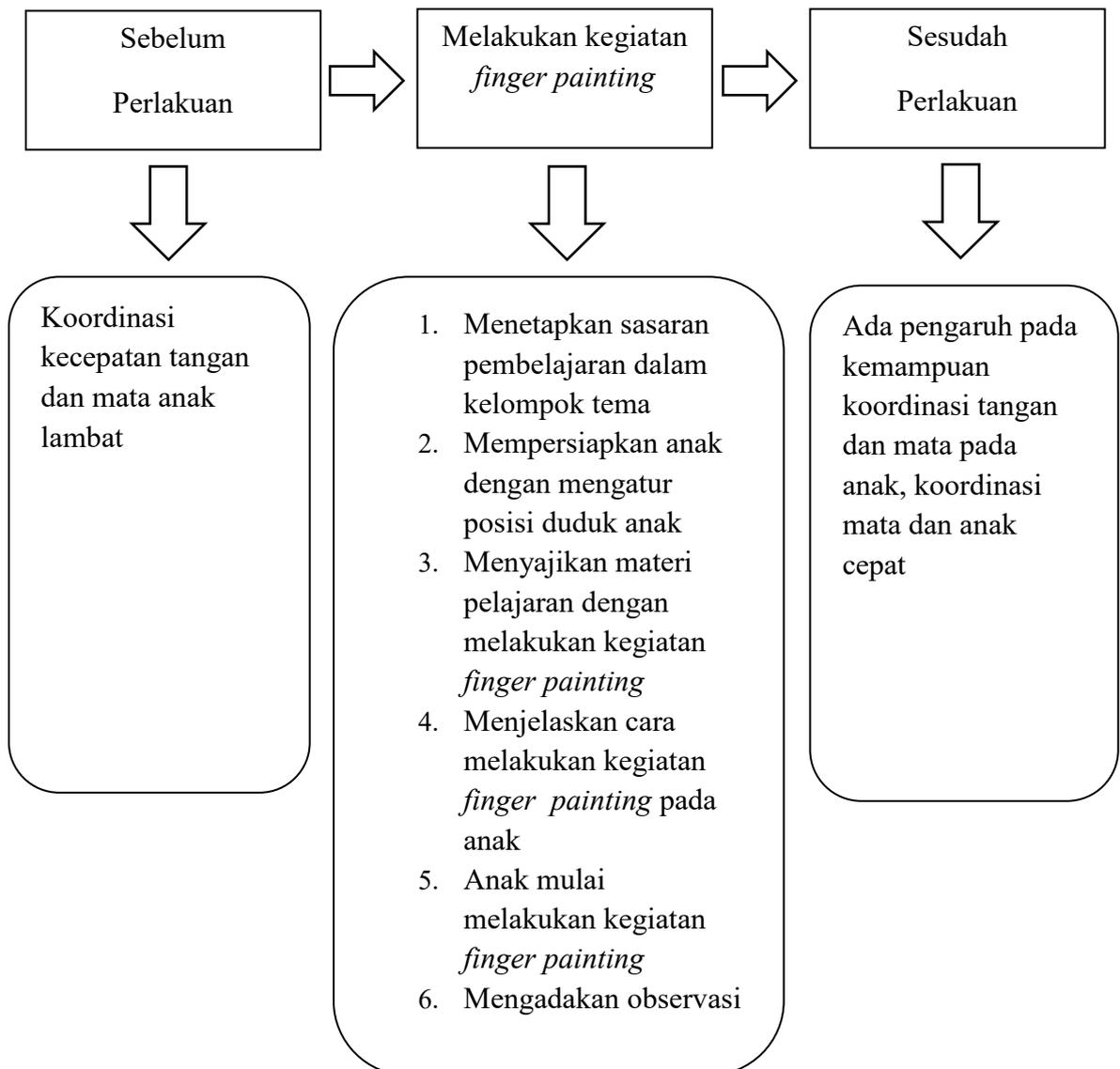
Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut dengan *golden age* dimana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial-emosional. Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah bidang motorik halus.

Anak usia dini menyukai kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan motorik halus anak, pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai anak. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halus anak adalah melukis. Selain membantu perkembangan motorik halus anak, melukis juga membantu anak untuk menuangkan imajinasinya kedalam bentuk lukisan.

Salah satu kegiatan melukis yang baik untuk motorik halus anak adalah melukis dengan jari atau *finger painting* karena dengan *finger painting* anak langsung mempergunakan jari-jarinya untuk bersentuhan dengan media lukis yaitu cat dan bidang gambar. Kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari-jemari anak. Melalui kegiatan *finger painting* pendidik dapat melihat seberapa jauh kemampuan motorik halus anak. Pendidik dapat mengamati kemampuan

motorik halus anak melalui proses saat *finger painting* serta melalui hasil *finger painting* anak.

Indikator dalam penelitian ini merujuk pada teori dan tujuan fungsi motorik halus menurut Sumantri (2005) yaitu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka penelitian dapat mengajukan hipotesis yaitu:

H_1 : H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kota Palopo.

H_0 : H_1 ditolak H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh *Finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan tujuan membandingkan keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan setelah perlakuan . Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2010: 111) desain penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest perkembangan motorik halus anak (sebelum diberi perlakuan *finger painting*)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu *finger painting*

O_2 = Nilai posttest perkembangan motorik halus anak (setelah diberi perlakuan *finger painting*).

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Harapan Kota Palopo.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan Kota Palopo dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan januari-februari 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh TK yang ada di Kota Palopo dan teknik pengambilan anggota populasi dilakukan secara random/acak, yaitu dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan undian untuk menentukan anggota populasi. Setelah dilakukan undian, nama sekolah yang keluar menjadi anggota populasi adalah TK Tunas Harapan Kota Palopo.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelompok B (5-6 th) TK Tunas Harapan Kota Palopo yang berjumlah 11 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B (5-6 th) TK Tunas Harapan Kota Palopo yang berjumlah 11 orang, berikut adalah nama-namanya :

Tabel 3.1 Data Sampel Kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo

NO	Nama Anak Didik	Kelompok	L/P
1	ANF	B	L
2	ARB	B	L
3	AZA	B	P
4	BHP	B	L
5	GAA	B	L
6	HS	B	P
7	MRA	B	P
8	MIA	B	L
9	MN	B	P
10	NAH	B	P
11	ATR	B	P

Sumber : Absen Kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 61) mengemukakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *finger painting* dan variabel terikatnya yaitu motorik halus anak.

3.4.2 Definisi Operasional

Penelitian ini ditekankan kepada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kota Palopo. Adapun definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. *Finger painting* adalah kegiatan melukis yang dilakukan secara langsung menggunakan jari tangan dimana dituangkan diatas permukaan datar sehingga dapat menghasilkan atau menemukan perubahan warna baru ketika terjadi pencampuran warna.
2. Motorik halus adalah kelenturan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2016:7) mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Penelitian ini sebagai penelitian ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) mengemukakan metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pengembangan instrumen ini menggunakan observasi. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan motorik halus.

Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penilain kemampuan motorik halus

Variabel	Indikator	Aspek yang di nilai	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
Motorik Halus	Mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata	Menjiplak jari tangan.				
		Melukis meniru bentuk pola (lingkaran, segitiga, segi empat dan persegi panjang).				
		Mencap bentuk bunga menggunakan jari tangan.				
		Mewarnai gambar sederhana.				

Sumber: Penilaian kemampuan motorik halus anak kurikulum 2013

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Adapun keterangan dalam penelitian tersebut , sebagai berikut:

1. Menjiplak jari tangan

BB : Anak tidak melakukan kegiatan menjiplak jari tangan

MB : Anak menjiplak jari tangan dengan bantuan guru

BSH : Anak menjiplak jari tangan tanpa bantuan guru.

BSB : Anak menjiplak jari tangan dengan waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan guru

2. Melukis bentuk pola

BB : Anak melukis satu pola.

MB : Anak melukis dua pola.

BSH : Anak melukis tiga pola .

BSB : Anak melukis empat pola.

3. Mencap bentuk bunga menggunakan jari tangan

BB : Anak tidak melakukan kegiatan mencap bentuk bunga menggunakan jari.

MB : Anak melakukan kegiatan mencap bentuk bunga menggunakan jaridengan bantuan guru.

BSH : Anak melakukan kegiatan mencap bentuk bunga menggunakan jaridengan tanpa bantuan guru.

BSB : Anak melakukan kegiatan mencap bentuk bunga menggunakan jaridengan tanpa bantuan guru serta rapi.

4. Mewarnai gambar sederhana

BB : Anak mewarnai gambar dengan keluar garis serta tidak penuh.

MB : Anak bisa mewarnai dengan tidak keluar garis atau dengan penuh.

BSH : Anak bisa mewarnai dengan tidak keluar garis dan penuh.

BSB : Anak bisa mewarnai dengan tidak keluar garis dan penuh serta rapi.

Sumber: Penilaian motorik halus di TK Tunas Harapan Kota Palopo

3.7 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1.1 Observasi

Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung kejadian secara sistematis mengenai kemampuan motorik halus anak. Adapun yang dilakukan selama observasi yaitu :

1. Mengamati kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan *finger painting* dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrument penelitian.
2. Mengamati motorik halus anak setelah melakukan kegaitan *finger painting* dengan menandai indikator sesuai dengan kategori perkembangan pada instrumen penelitian.

3.7.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu di TK Tunas Harapan Kota Palopo seperti laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan data yang relevan lainnya.

3.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dimulai dari perencanaan, pemberian pretest, pemberian perlakuan, pemberian posttest, hingga analisis data. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.7.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak . Instrument yang dibuat divalidasi terlebih dahulu. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan saat pemberian perlakuan. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan.

3.7.2.2 Pemberian *Pretest*

Pre-test yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan *finger painting*.

3.7.2.3 Pemberian Perlakuan

Diketahui nilai perkembangan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan dan diberi perlakuan berupa kegiatan *finger painting* dalam jangka waktu

tertentu dan berpedoman pada skenario yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

3.7.2.4 Pemberian *Posstest*

Post-test yaitu tes yang diberikan pada akhir pengajaran. Pada tahap ini peneliti memberikan penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak setelah diberi perlakuan tentang kegiatan *finger painting*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan *finger painting*.

3.7.2.5 Analisis Hasil

Membandingkan hasil pretest dan posstest untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan motorik halus anak dan juga mengetahui apakah dengan kegiatan *finger painting* dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2016: 205) mengemukakan bahwa data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan motorik halus anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran terlihat, seperti pada tabel berikut ini:

No.	Kategori	Nilai
1	BB	1
2	MB	2
3	BSH	3
4	BSB	4

Tabel 3.3 kategori observasi anak

Setelah semua data yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *finger painting* selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *finger painting* dengan mengumpulkan data dari jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan hasil observasi. Sugiyono (2010: 207-208) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan cara-cara penyajian data seperti dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median”. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

P = Rata-rata

N = Jumlah data

X = Nilai/harga x

3.8.2 Statistik Nonparameterik

Statistik nonparametrik digunakan dengan alasan bahwa data penelitian ini diambil dengan sistem peringkat (Ordinal) peserta didik berdasarkan perkembangan motorik halus yang dikelola pada statistik ini. Menurut Santoso dalam (Ulpi, 2015: 31) “jika jumlah data terlalu sedikit bisa diusahakan penambahan maka diusahakan penambahan data hingga memenuhi prosedur parametrik. Dimana statistik parametrik memiliki sekitar 30 data atau lebih.

Jadi alasan peneliti mengambil statistik nonparametrik karena sampel data yang digunakan hanya berjumlah 11 anak. Sehingga untuk analisis uji beda Wilcoxon dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Siegel, dalam (Ulpi, 2015: 34)

Dimana:

Z = Landasan Pengujian

T = Keseluruhan Jumlah Ranking yang Bertanda Sama

N = Jumlah Sampel

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

$T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

$T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

$Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengolahan dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan pengembangan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan *finger painting*. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kota Palopo yang menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak-anak usia dini. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2006 sampai sekarang. TK Tunas harapan ini dikepalai oleh Murni, A.Ma

2. Letak Geografis

TK Tunas Harapan Kota Palopo berlokasi di jl. Benteng Raya, Kelurahan Benteng, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, kurang lebih 900 m terdapat TK Islahul Ummah serta lembaga ini cukup strategis dekat dengan fasilitas umum seperti ATM, Hotel, pengisian bahan bakar minyak, sekolah, dan sarana angkutan umum serta terletak kurang lebih 200 m dari jalan poros raya sehingga akses ke sekolah ini tergolong dapat dijangkau oleh orang tua anak didik.

Kelayakan dan keamanan di TK Tunas Harapan tergolong cukup strategis karena terletak di belakang rumah penduduk sehingga aman dan jauh dari jalan

yang ramai lalu lintas. TK Tunas Harapan menempati area tanah seluas 3000 m² dengan luas bangunan 20 m² dengan status milik yayasan. TK Tunas Harapan memiliki bangunan tempat penyelenggaraan kegiatan yang lengkap yang terdiri dari:

- | | |
|----------------|-------|
| a. Ruang Kelas | 5 x 5 |
| b. Kantor | 5 x 5 |
| c. Kamar mandi | 2 x 3 |
| d. Aula | 4 x 5 |
- e. Tanah kosong untuk APE luar terdiri dari: ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan lain-lain.
- f. Jenis bangunan semua permanen dan dalam keadaan baik.

3. Keadaan tenaga pendidik

TK Tunas Harapan Kota Palopo memiliki tenaga pendidik sebanyak 3 orang dan 1 orang TU. Semua tenaga pendidik TK Tunas Harapan tersebut merupakan alumni S1 PAUD.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Kemampuan motorik halus sebelum melakukan kegiatan *finger painting*

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sebelum melakukan kegiatan *finger painting*

Tabel 4.1 Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sebelum kegiatan *finger painting*

No	Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	13 – 15	BSB	1	9,09 %
2	10 – 12	BSH	2	18,18 %
3	7 – 9	MB	6	54,55%
4	4 – 6	BB	2	18,18%
Jumlah			11	100%

Sumber tabel : Lampiran Data Mentah

Sumber pencapaian skor: Penilaian di TK Tunas Harapan Kota Palopo

Tabel diatas menunjukkan bahwa 1 orang anak pada rentang 13-15 dikategorikan berkembang sangat baik, 2 orang anak pada rentang 10-12 dikategorikan berkembang sesuai harapan, 6 orang anak pada rentang 7-9 dikategorikan mulai berkembang, 2 orang anak pada rentang 4-6 dikategorikan belum berkembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan kegiatan *finger painting* menunjukkan bahwa dari 11 jumlah anak 9,09 % berada pada kategori berkembang sangat baik, 18,18 % berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 54,55% berada pada kategori mulai berkembang dan 18,18% berada pada kategori belum berkembang.

- b. Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sesudah melakukan kegiatan *finger painting*

Tabel 4.2 Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sesudah kegiatan *finger painting*

No	Pencapaian Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	-----------------	----------	-----------	------------

1	13 – 15	BSB	3	27,27%
2	10 – 12	BSH	6	54,55%
3	7 – 9	MB	1	9,09 %
4	4 – 6	BB	1	9,09 %
Jumlah			11	100%

Sumber : Lampiran Data Mentah

Sumber pencapaian skor: Penilaian di TK Tunas Harapan Kota Palopo

Tabel diatas menunjukkan bahwa 3 orang anak pada rentang 13-15, 6 orang anak pada rentang 10-12, 1 orang anak pada rentang mulai berkembang dan 1 orang anak pada rentang belum berkembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan kegiatan *finger painting* menunjukkan bahwa dari 11 jumlah anak 27,27% berada pada kategori berkembang sangat baik, 54,55% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 9,09 % berada pada kategori mulai berkembang, 9,09 % berada pada kategori belum berkembang.

4.1.3 Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil observasi awal dan akhir, dapat diketahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon, siegel dalam (Ulpi: 40). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data sebelum (O_1) dan sesudah (O_2) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
- b. Membuat ranking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa mempedulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang terendah sampai yang tertinggi,

kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan ranking mulai dari angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberikan ranking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai ranking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap ranking tanda (+ atau -).

- c. Untuk menetapkan nilai T hitung diambil dari nilai ranking dan untuk menetapkan T tabel diambil dari α (0,05) dengan N 11 pada uji bertanda wilcoxon.
- d. Untuk menentukan nilai Z hitung dengan analisis uji beda digunakan analisis uji beda wilcoxon dan nilai Z tabel diambil dari T tabel.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Morotik Halus		Selisih Nilai ($O_2 - O_1$)	Rangking	Tanda Rangking	
		Sebelum (O_1)	Sesudah (O_2)			+	-
1	ANF	6	9	3	3	3	
2	ARB	6	6	0	-	-	
3	AZA	7	12	5	7,5	7,5	
4	BHP	8	12	4	4,5	4,5	
5	GAA	10	15	5	7,5	7,5	
6	HS	7	12	5	7,5	7,5	
7	MRA	8	15	7	10	10	

8	MIA	7	11	4	4,5	4,5
9	MN	10	11	1	1	1
10	NAH	7	12	5	7,5	7,5
11	ATR	13	15	2	2	2
Jumlah Nilai		89	130	Nilai T = 55		
Nilai rata-rata		8,09	11,82			

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai data tentang kemampuan motorik halus anak yang ditemukan sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting* menunjukkan bahwa ranking bertanda (+) = 55 dan jumlah ranking yang bertanda (-) = 0, maka T merupakan jumlah ranking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo, jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo, jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 55 dan T tabel 11 maka diperoleh hasil $T_{hitung} (55) > T_{tabel} (11)$ H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak,

sedangkan nilai Z hitung diperoleh yaitu 2,80 dan Z tabel 1,645 maka diperoleh hasil Z hitung $(2,80) > Z$ tabel $(1,645)$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *finger painting*, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak menerima perlakuan dengan kata lain terjadi perubahan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis statistik (deskriptif dan nonparametrik) menunjukkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada perkembangan motorik halus anak. Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata nilai perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan *finger painting* dibandingkan nilai perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan *finger painting*. Pada saat kegiatan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, rata-rata anak masih sangat terlihat kaku dalam memegang pensil, melukis dan mewarnai, setelah anak diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting*, anak langsung aktif dalam kegiatan *finger painting* yang dibagi dalam kelompok kecil yang diberikan guru dan menyalurkan rasa ingin tahunya tentang melukis dengan *finger painting*.

Dalam proses pemberian perlakuan kepada anak yaitu kegiatan *finger painting* dengan cara menetapkan sasaran pembelajaran dalam kelompok tema,

mempersiapkan dan mengatur posisi duduk anak, menyajikan materi pembelajaran dengan melakukan kegiatan *finger painting*, menjelaskan cara melakukan kegiatan *finger painting* pada anak, kemudian anak mulai melakukan kegiatan *finger painting*.

Di TK Tunas Harapan Kota Palopo, kegiatan *finger painting* sangat jarang dilakukan, sehingga anak sangat tertarik saat melakukannya. Anak diberi waktu selama 30 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai pemberian kegiatan *finger painting*, guru kemudian memberikan arahan kepada anak didik untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan kemudian anak mencuci tangan.

Hal yang terkandung dalam kegiatan *finger painting* dapat berpengaruh pada motorik halus anak yaitu adanya kegiatan menyentuh seara langsung adonan warna, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Tunas Harapan Kota Palopo, artinya perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik dengan melakukan kegiatan *finger painting* dibandingkan sebelum melakukan kegiatan *finger painting*.

Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang diminati oleh anak-anak karena dapat menuangkan kemampuan dan imajinasinya melalui lukisan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* dimana 1 anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 9,09 %, 2 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 18,18 %, 6 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 54,55% dan 2 anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 18,18%.
2. Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *finger painting* dimana 3 anak pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 27,27%, 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 54,55%, 1 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 9,09 % dan 1 anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 9,09 %.
3. Ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Tunas Harapan Kota Palopo.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka saran-saran yang dikemukakan dibawah ini di tunjukan pada:

1. Bagi guru taman kanak-kanak agar lebih sering melakukan kegiatan *finger painting* karena kegiatan *finger painting* dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak karena dengan kegiatan *finger painting* anak merasa senang serta gerakan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata dan tangan anak akan akan terlatih dengan baik.
2. Bagi orang tua hendaknya melatih anak melakukan kegiatan *finger painting* dirumah untuk lebih meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena bimbingan dan pendampingan orang tua dirumah sangat berperan penting.
3. Bagi calon peneliti berikutnya, sebaiknya memberikan perlakuan kegiatan *finger painting* sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. 2018. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Suka Bumi. *Karya Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri. Lampung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Univesitas Terbuka. Jakarta
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina, & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Magfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumur Genuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1), 36-43.
- Marheny, R. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Post PAUD Mekar Lestari Ceper Klaten. *Karya Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, 12 (1), 46-57.
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Taiyeb, H. (2016). Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Anak Down Syndrome. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2 (2), 93-107.
- Ulpi, W. 2015. Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Melati DWP UNM Kota Makassar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.